



Analisis Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Sistem Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto

Wahyu Syafa'at

(MPI, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)

wahyusyafaat@staisam.ac.id

Sholeh

(KPI, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto)

khsholeh@staisam.ac.id

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar dan berpengaruh terhadap kondisi psikologis maupun perubahan perilaku manusia dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini salah satunya adalah berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Pengajar dan peserta didik dituntut mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sekolah Menengah Kejuruan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring dengan berpacu pada surat edaran Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktifitas kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan terdiri dari Guru dan Peserta Didik di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto menggunakan sistem daring dengan aplikasi berupa : zoom, whatsapp, google classroom, dan youtube. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar peserta didik bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup memuaskan hingga sangat memuaskan. Kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring antara lain : ketersediaan alat penunjang seperti gawai dan laptop, ketersediaan kuota internet, dan jaringan yang tidak stabil. Jika diterapkan pada masa pandemi covid-19, pembelajaran daring dinilai cukup efektif, namun harus didukung dengan model pembelajaran yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Kegiatan Belajar Mengajar, Sistem Daring, Masa Pandemi Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic has a considerable impact and affects psychological conditions and changes in human behavior over a long period of time. One of them is having an impact on the world of education in Indonesia. Teachers and students are required to be able to carry out distance learning activities. Vocational High Schools implement teaching and learning activities that are carried out online based on a circular from the East Java Provincial Government through the East Java Provincial Education Office. This study aims to analyze teaching and learning activities with an online system during the Covid-19 pandemic at SMK Favorit Pungging, Mojokerto Regency. This study used a descriptive method with a qualitative approach with informants consisting of teachers and students at SMK Favorit Pungging, Mojokerto Regency. Based on the results of the research, it can be seen that teaching and learning activities carried out during the Covid-19 pandemic at SMK Favorit Pungging, Mojokerto Regency used an online system with applications in the form of: zoom, whatsapp, google classroom, and youtube. Online learning runs smoothly, even though it is not ideal. The learning outcomes of students vary, ranging from unsatisfactory, quite satisfying to very satisfying. The obstacles faced by students and teachers in online learning include: the availability of supporting tools such as devices and laptops, the availability of internet quotas, and an unstable network. If applied during the Covid-19 pandemic, online learning is considered quite effective, but it must be supported by a more varied learning model so that it remains attractive if used in the long term.

Keywords: *Teaching and Learning Activities, Online Systems, Covid-19 Pandemic Period*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibuat pemerintah dan pihak swasta sebagai tempat terbaik untuk belajar sehingga diharapkan dapat menciptakan manusia seutuhnya dengan mengembangkan kemampuan intelektual, potensi, spiritual, kepribadian dan sosial serta membentuk manusia yang memiliki integritas yang tinggi dan bertanggungjawab. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualifikasi dan kompetensi tinggi. Sekolah dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan SDM. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar harus tetap dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dengan masa inkubasi yang kurang lebih selama 14 hari maka sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini. Sebagian besar negara-negara di dunia mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta di antaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Meskipun sekolah-sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh secara *online* melalui media berupa internet. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luar jaringan atau luring, menurut Riyana (2019: 1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah

dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar- mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk menganalisis kegiatan belajar mengajar dengan sistem pada masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor- sfaktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring pada masa pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010: 7) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015: 124). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana kegiatan belajar mengajar dengan sistem dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar daring.

Instrumen yang baik akan menghasilkan data yang baik pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Jenis angket

yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada masa pandemi COVID-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari angket terbuka dan wawancara semi struktur yang dilakukan secara daring. Angket disebarakan secara daring melalui google form, sedangkan untuk wawancara

dilakukan menggunakan whatsapp. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket disebarakan kepada beberapa guru dan siswa di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis angket terbuka, di mana angket terbuka merupakan angket yang jawabannya diisi oleh responden. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara dalam jaringan (daring) selama masa pandemi Covid-19 serta faktor-faktor pendukung dan juga penghambat guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring selama masa pandemi Covid-19 di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Berikut ini merupakan contoh beberapa jawaban yang diberikan oleh responden.

- 1) Apakah selama pandemi Covid-19 diterapkan kegiatan belajar mengajar daring atau online? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemi Covid-19?

"Iya saya melakukan pembelajaran daring. Pelaksanaannya siswa diminta aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring melalui aplikasi yang sudah ditentukan oleh guru masing-masing, di antaranya mengamati video yang diberikan kepada siswa, kemudian mengikuti penjelasan guru, dan mengerjakan tugas jika guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok."

- 2) Adakah faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

"Ada, komputer, HP, kuota, televisi."

- 3) Adakah faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring selama pandemi Covid-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!

"1. Siswa tidak memiliki HP semua 2. Orang tua yang sibuk bekerja sehingga pengawasan siswa kurang 3. Kuota terbatas"

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur terhadap dua responden utama yaitu satu guru dan satu siswa di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada dua responden adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah selama pandemi COVID-19 sekolah menerapkan kegiatan belajar mengajar daring atau online? Jika iya bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring yang telah dilaksanakan oleh Bapak/Ibu selama pandemi COVID-19?

“Ya, selama pandemi menerapkan pembelajaran daring. Prosedur yang dilakukan melalui tatap muka melalui video call dalam beberapa materi pembelajaran yang memerlukan hal tersebut, misalnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan karena guru tidak bisa hanya menuliskan materi pembelajaran tersebut di catatan atau lewat tulisan. Penggunaan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan peserta didik. Lewat grup whatsapp untuk memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Pemberian tugas juga terkadang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang penting ada tugas yang diberikan ke peserta didik. Pemberiannya juga tidak tersusun kadang mengulang materi yang sudah pernah diberikan. Ketika pembelajaran daring peserta didik hanya mengulang jadi tidak begitu banyak memberikan materi yang sifatnya menerangkan. Kebetulan ketika besok harinya ada perintah untuk belajar daring materi pembelajaran yang disampaikan sudah diselesaikan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan ketika dua bulan sebelum ada ujian materi sudah harus dituntaskan sehingga dua bulan selanjutnya guru dan peserta didik tinggal mengulang dan memperkuat materi untuk bahan ujian akhir sehingga tidak ada mengejar materi pembelajaran.”

- 2) Adakah faktor yang mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor pendukung tersebut!

“Faktor pendukungnya pulsa harus ada, kuota harus penuh. Punya handphone android atau laptop dan kuota internet yang cukup. Karena jika terkendala oleh kuota membuat pusing. Karena pembelajarannya menggunakan sambungan internet.”

- 3) Adakah faktor yang menghambat guru dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19? Sebutkan faktor penghambat tersebut!

“Faktor yang menghambat dalam kegiatan belajar mengajar daring adalah pertama belum semua peserta didik memiliki handphone pribadi, lebih dari 50 persen dari total jumlah siswa masih belum memiliki handphone pribadi. Faktor yang kedua adalah peserta didik yang malas meskipun peserta didik tersebut memiliki handphone sendiri atau tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan, misalnya guru memberikan tugas dari jam 08.30 tiba-tiba peserta didik mengirimkan atau mengumpulkan tugas tersebut tidak tahu jam berapa kadang sampai malam atau melewati batas waktu pengumpulan tugas yang diberikan. Faktor yang ketiga adalah materi yang tidak tuntas saat pembelajaran daring dilakukan.”

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan peserta didik di SMK Favorit Pungging Kabupaten Mojokerto, tentang kegiatan belajar mengajar dalam jaringan (daring) serta faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat guru selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandemi COVID-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan. Pandemi ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi

sangat terganggu, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Guru mengungkapkan bahwa untuk peserta didik di SMK Favoriti Pungging Kabupaten Mojokerto, pembelajaran daring masih banyak kendalanya. Keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran juga tidak mencapai 100% dalam pembelajaran daring. Ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak mengikuti pembelajaran sama sekali dari awal hingga akhir, sehingga guru merasa bingung dalam proses penilaian peserta didik tersebut. Proses pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan whatsapp yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Dewi (2020: 4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Selain itu juga dalam hal pemberian tugas yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan materi yang seharusnya, hal tersebut karena pembelajaran daring yang menyebabkan guru sulit untuk berpindah dari materi yang satu ke materi yang berikutnya, namun guru mengusahakan pemberian tugas disesuaikan dengan buku pegangan peserta didik dan guru.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mereka masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru dan peserta didik di SMK Favoriti Pungging Kabupaten Mojokerto. Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berubah secara drastic, yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dirasa kurang efektif, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan

penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran daring. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.

SARAN

Saat ini, penyebaran Covid-19 masih menunjukkan tren kenaikan sehingga praktisi pendidikan dan stakeholder perlu berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat terus bertahan. Begitu juga pemerintah juga diharapkan mampu memberikan fasilitas media pembelajaran sistem daring secara maksimal dan merata. Karena metode dan media pembelajaran merupakan dua hal yang harus ada dan tersedia dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6 (2), 20-35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qur a/issue/view/531>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.